

**PENGARUH *FINANCING DEPOSIT RATIO* (FDR),
CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN *NON PERFORMING
FINANCING* (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS
BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS)
DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
SURYANTOK
13812141032

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH *FINANCING DEPOSIT RATIO* (FDR),
CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN *NON PERFORMING
FINANCING* (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS
BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS)
DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI



Disetujui,
Dosen Pembimbing



Amanita Novi Yushita, S.E., M.Si.
NIP. 19770810 200604 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

**PENGARUH *FINANCING DEPOSIT RATIO* (FDR),
CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN *NON PERFORMING
FINANCING* (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS
BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS)
DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
PERIODE 2012-2016**

Oleh :
SURYANTOK
13812141032

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 April 2018 dan dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA.	Ketua Penguji		28-05-18
Amanita Novi Yushita, S.E., M.Si.	Sekretaris Penguji		28-05-18
Mimin Nur Aisyah, M.Sc., Ak.	Penguji Utama		28-05-18

Yogyakarta, 30 Mei 2018

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suryantok

NIM : 13812141032

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2012-2016

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Se jauh pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan kecuali dengan acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 30 April 2018

Penulis



Suryantok

NIM. 13812141032

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetap kerjakan dengan sungguh-sungguh (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya engkau berharap”

(QS. Al-Inshirah/94: 6-8)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”

(QS. Al-Baqarah/2: 286)

“Allah has perfect timing, never early, and never too late, it takes a little patience and a lot of faith”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah Swt melimpahkan dan memberikan kemudahan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini. Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk kedua orang tuaku, Ibu Tamsiyatun dan Bapak Sutarno serta Kakakku, Eva Agustina yang senantiasa mendoakan, memberi dukungan dan semangat kepada penulis.

**PENGARUH *FINANCING DEPOSIT RATIO* (FDR),
CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN *NON PERFORMING
FINANCING* (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS BANK
PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI PROVINSI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA
PERIODE 2012-2016**

Oleh :
Suryantok
13812141032

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) *Financing Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas BPRS di Provinsi DIY periode 2012-2016 (2) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas BPRS di Provinsi DIY periode 2012-2016 (3) *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas BPRS di Provinsi DIY periode 2012-2016 (4) *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama (simultan) terhadap Profitabilitas BPRS di Provinsi DIY periode 2012-2016.

Penelitian ini merupakan penelitian *casual comparatif*. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2012-2016 sebanyak 12 BPRS. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 8 BPRS. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, analisis regresi linier sederhana, dan analisis regresi linier berganda.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas BPRS di DIY dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,408 dan t hitung sebesar 5,117; (2) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas BPRS di DIY dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,110 dan t hitung sebesar 2,165; (3) *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas BPRS di DIY dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,453 dan t hitung sebesar -5,608; (4) *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas BPRS di DIY dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,598 dengan nilai F tabel sebesar 17,869.

Kata kunci : *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return on Assets* (ROA)

*THE EFFECT OF FINANCING DEPOSIT RATIO (FDR), CAPITAL
ADEQUACY RATIO (CAR) AND NON PERFORMING FINANCING (NPF)
TOWARD PROFITABILITY OF BPRS
IN SPESIAL REGION OF YOGYAKARTA
PERIOD 2012-2016*

By :
Suryantok
13812141032

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of: (1) Financing Deposit Ratio (FDR) toward Profitability of BPRS in DIY period 2012-2016 (2) Capital Adequacy Ratio (CAR) toward Profitability of BPRS in DIY period 2012-2016 (3) Non Performing Financing (NPF) toward Profitability of BPRS in DIY period 2012-2016 (4) Financing Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non Performing Financing (NPF) which work simultaneously toward Profitability of BPRS in DIY 2012-2016.

This research is causal comparative research. The population in this research were 12 BPRS in Special Region of Yogyakarta in the Period of 2012-2016. The sample of this research were obtained by purposive sampling method documentation. Data analysis technique used descriptive statistical analysis, test requirements analysis, simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis.

The results show:(1) Financing Deposit Ratio (FDR) has positively affecting and significant toward Profitability of BPRS in DIY with coefficient determination (r^2) of 0,408 and t value of 5,117; (2) Capital Adequacy Ratio (CAR) has positively affecting and significant toward Profitability BPRS in DIY with coefficient determination (r^2) of 0,110 and t value of 2,165; (3) Non Performing Financing (NPF) has negatively affecting and significant toward Profitability BPRS in DIY with coefficient determination (r^2) of 0,453 and t value of -5,608; (4) Financing Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non Performing Financing (NPF) work simultaneously has positively affecting and significant toward profitability BPRS in DIY with coefficient of determination (R^2) of 0,598 and F value of 17,869.

Keywords: Financing Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) and Return on Assets (ROA)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SwT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2014-2016”.

Tugas Akhir Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi penulis tidak lepas dari berbagai hambatan dan kendala. Berkat doa, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, oleh karena itu dalam kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak., CA., Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Amanita Novi Yushita S.E., M.Si., Dosen pembimbing skripsi yang telah sabar meluangkan waktu dan pemikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi

6. Mimin Nur Aisyah, M.Sc., Ak. Dosen narasumber yang telah memberikan pertimbangan dan masukan guna menyempurnakan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
7. Dr. Siswanto, M.Pd., dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis dalam mengambil mata kuliah setiap semester.
8. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
9. Kedua orangtua dan Kakak yang telah memberikan banyak dukungan, perhatian dan kasih sayang yang tiada terkira
10. Semua pihak yang telah membantu Penulis yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan memperoleh balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu saran dan masukan untuk perbaikan penelitian ini sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, 12 April 2018

Penulis



Suryantok

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori	14
1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	14
2. Profitabilitas	15
3. <i>Financing Deposit Ratio</i>	17
4. <i>Capital Adequacy Ratio</i>	18
5. <i>Non Performing Ratio</i>	19
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Berpikir	25
D. Paradigma Penelitian	27
E. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Desain Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	29
D. Populasi dan Sampel	33
E. Metode Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	36
1. Analisis Statistik Deskriptif	36
2. Uji Prasyarat Analisis	36
a. Uji Normalitas Data	36
b. Uji Multikolinieritas	37
c. Uji Autokorelasi	38

d. Uji Heterokedastisitas	39
3. Uji Hipotesis	40
a. Uji Regresi Linier Sederhana	40
b. Uji Regresi Linier Berganda	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Data Penelitian	44
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian	66
D. Keterbatasan Penelitian	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel.....	34
Tabel 2. Daftar BPRS di Provinsi DIY.....	34
Tabel 3. Daftar BPRS yang Menjadi Sampel.....	35
Tabel 4. Statistik Deskriptif Financing Deposit Ratio.....	46
Tabel 5. Statistik Deskriptif Capital Adequacy Ratio.....	47
Tabel 6. Statistik Deskriptif Non Performing Financing.....	49
Tabel 7. Statistik Deskriptif Return on Assets.....	51
Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Data dengan uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	53
Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas.....	54
Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi.....	55
Tabel 11. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	56
Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana FDR.....	57
Tabel 13. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana CAR.....	59
Tabel 14. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana NPF.....	61
Tabel 15. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	63
Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	64
Tabel 17. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram <i>Financing Deposit Ratio</i> (FDR).....	46
Gambar 2. Histogram <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	48
Gambar 3. Histogram <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	50
Gambar 4. Histogram <i>Return on Assets</i> (ROA).....	52

DAFTAR TAMPILAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Populasi Penelitian.....	82
Lampiran 2. Daftar Sampel Penelitian.....	82
Lampiran 3. Daftar Rasio FDR.....	83
Lampiran 4. Daftar Rasio CAR.....	84
Lampiran 5. Daftar Rasio NPF.....	85
Lampiran 6. Daftar Rasio ROA.....	86
Lampiran 6. Hasil Uji Deskriptif.....	84
Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas.....	88
Lampiran 8. Hasil Uji Multikolinieritas.....	89
Lampiran 9. Hasil Uji Autokorelasi.....	90
Lampiran 10. Hasil Uji Heterokodastisitas.....	91
Lampiran 11. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana FDR.....	92
Lampiran 12. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana CAR.....	93
Lampiran 13. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana NPF.....	94
Lampiran 14. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) yang menyalurkan dana dari pihak kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak membutuhkan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2009:14). Bank mempunyai fungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara, bank mendasarkan kegiatan usahanya pada kepercayaan masyarakat. Bank juga disebut sebagai lembaga kepercayaan masyarakat (*agent of trust*). Selain berfungsi sebagai *agent of trust* bank juga berfungsi bagi pembangunan perekonomian nasional (*agent of development*) dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional (Malayu SP. Hasibuan, 2005: 4)

Perihal Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat, dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan Pasal 5 Undang-Undang No.10 Tahun 1998, tentang Perbankan, terdapat dua jenis bank, yaitu Bank Umum dan Bank Pembiayaan Rakyat. Kedua jenis bank tersebut dalam menjalankan kegiatan usahanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank dengan prinsip syariah. Kemunculan

bank dengan prinsip syariah di tengah-tengah bank konvensional yang dominan dan berkembang pesat di Indonesia tentu membuat persaingan antar bank meningkat. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang terbit pada tanggal 16 juli 2008, membuat perkembangan industri perbankan syariah semakin memadai karena telah memiliki landasan hukum yang sah.

Perbankan syariah merupakan salah satu sistem perbankan alternatif lain yang lebih tangguh karena menawarkan prinsip keadilan dan keterbukaan. Bank syariah memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah (SPS) Desember tahun 2016 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) menunjukkan bahwa sampai dengan bulan Desember 2016 jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan lokasi terdapat 166 tempat di Indonesia. (www.bi.go.id).

Bank syariah mempunyai hukum tersendiri yang lain dengan bank konvensional dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia diatas, yakni dengan menggunakan akad-akad yang memungkinkan untuk mendapat bagi hasil (*profit loss sharing*), sebagai metode pemenuhan kebutuhan permodalan (*equity financing*) dan akad-akad jual beli untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan (*deep financing*). Untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat islam, terutama masyarakat golongan ekonomi bawah yang pada umumnya di daerah pedesaan. Dengan menambah

lapangan kerja terutama di tingkat kecamatan sehingga dapat mengurangi arus urbanisasi dan membina semangat *ukhuwah islamiyyah* melalui kegiatan ekonomi islam dalam rangka meningkatkan pendapatan per kapita menuju kualitas hidup yang memadai maka didirikanlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar, sudah selayaknya indonesia menjadi pelopor dalam pengembangan keuangan syariah di dunia. Hal ini merupakan harapan yang tidak mustahil karena potensi Indonesia untuk menjadi *global player* keuangan syariah sangat besar, diantaranya: (i) jumlah penduduk muslim yang besar menjadi potensi nasabah industri keuangan syariah; (ii) prospek ekonomi yang cerah, tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi (kisaran 6,0% - 6,5%) yang ditopang oleh fundamental ekonomi yang solid; (iii) peningkatan *sovereign credit rating* Indonesia menjadi *Investment grade* yang akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di sektor keuangan domestik, termasuk industri keuangan syariah; dan (iv) memiliki sumber daya alam yang melimpah yang dapat dijadikan sebagai *underlying* transaksi industri keuangan syariah (Sri Wahyuni, 2016 : 2)

Perbankan syariah dari tahun ke tahun dituntut untuk selalu memperlihatkan performa yang baik ditengah ketatnya persaingan dan tantangan yang beragam. Persaingan dan tantangan harus bisa dihadapi oleh setiap pelaku di dalam dunia perbankan demi tercapainya dan terjaganya peningkatan kinerja keuangan perbankan. Perbankan syariah yang dikenal

tahan banting dalam gejolak perekonomian terbukti kuat terdapat krisis yang melanda dunia perbankan indonesia sejak tahun 1997. Perbankan syariah merupakan salah satu sistem perbankan alternatif lain yang lebih tangguh karena menawarkan prinsip keadilan dan keterbukaan. Bank syariah memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Perlambatan pertumbuhan pembiayaan akibat dari kondisi ekonomi nasional dan global yang mulai memberikan dampak. Tahun 2014 dan 2015 dapat dikatakan sebagai tahun rintangan bagi dunia perbankan. Fokus bisnis BPRS terletak pada usaha mikro sehingga pembiayaan yang disalurkan masih dapat dikendalikan dan tidak terlalu berisiko, tidak seperti bank umum syariah dan unit usaha syariah yang memakai pembiayaan dengan menggunakan dana yang lebih besar.

Alasan pemilihan BPRS adalah karena merupakan jenis perbankan syariah dimana mayoritas penduduk indonesia merupakan muslim, maka dirasa harus memilih jenis kegiatan perbankan yang sesuai dengan syariat Islam dalam pelaksanaannya. Pemilihan BPRS di Provinsi DIY sebagai objek penelitian adalah karena bank sejenis BPRS memiliki kedekatan yang sangat erat dengan masyarakat mikro, kecil maupun menengah. Karena UMKM adalah aktivitas perekonomian masyarakat yang mayoritas dilakukan di Indonesia yang sangat membutuhkan bantuan pendanaan yang mudah dan praktis dari lembaga keuangan yang ada. Penyaluran pembiayaan yang dilakukan BPRS dirasa memiliki persyaratan yang mudah

dan beragam sesuai dengan kebutuhan para pelaku UMKM. Selain itu pemilihan Provinsi DIY sebagai cakupan wilayah penelitian disebabkan karena sektor UMKM di provinsi DIY yang banyak jumlahnya mencapai 90% lebih perekonomian berasal dari UMKM yang ada di provinsi DIY, mengingat provinsi DIY merupakan pusat dari berbagai macam bidang usaha kerajinan, kesenian dan kebudayaan.

Perkembangan BPRS di Indonesia pada umumnya dan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) khususnya terus menunjukkan sisi positif meski saat ini kondisi perekonomian masih mengalami perlambatan. Hal ini menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena nasabah kini memilih produk dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang memakai *profit sharing* dalam setiap produk usahanya. OJK di Yogyakarta melihat, pertumbuhan kredit atau pembiayaan dari BPR Konvensional terhadap BPRS justru lebih kecil. Belakangan masyarakat lebih memilih kredit BPRS ketimbang melalui BPR Konvensional. Dari sektor pembiayaan yang dikururkan BPRS selama periode Januari-Desember 2016 meningkat 14,3% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya.

Menurut Dendawijaya (2009) Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Dalam dunia perbankan syariah, profitabilitas yang tinggi dipakai patokan untuk menunjukkan kinerja keuangan suatu bank yang baik. Sebaliknya jika profitabilitas yang dicapai rendah, maka mengindikasikan kurang maksimalnya kinerja keuangan dalam menghasilkan laba. Apabila

profitabilitas yang rendah dan terus dibiarkan akan berdampak pada rendahnya citra bank dimata masyarakat menjadi menurun. Dengan penurunan kepercayaan masyarakat dapat menyebabkan proses penghimpunan dana menjadi bermasalah.

Mengingat pentingnya peranan perbankan syariah di Indonesia, maka kinerja bank syariah perlu ditingkatkan agar perbankan dengan prinsip syariah agar tetap sehat dan beroperasi secara efisien. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank (Sofyan, 2002). Dalam penelitian ini *Return on Assets* (ROA) dipilih sebagai ukuran kinerja keuangan karena ROA mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Maka, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank menunjukkan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009: 118).

Berdasarkan data rasio keuangan yang diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia terdapat 3 dari 12 BPRS di Provinsi DIY selama tahun 2012 sampai tahun 2016 yang memiliki rasio ROA negatif. Hal ini menunjukkan bahwa BPRS tersebut tidak masuk dalam kriteria BPRS yang memiliki profitabilitas sehat. Rasio ROA negatif menunjukkan bahwa BPRS tersebut memiliki kinerja yang buruk dan akhirnya mengalami kerugian sehingga akan menghambat pertumbuhan BPRS.

Financing Deposit Ratio (FDR) adalah rasio pembiayaan yang diberikan terhadap dana pihak ketiga oleh bank bersangkutan. FDR akan

menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun bank tersebut. Semakin tinggi nilai rasio FDR maka memberikan indikasi bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan semakin besar, bank-bank syariah bisa saja menurunkan FDR untuk menambah likuiditas akan tetapi malah menjaga FDR diatas 90%. Hal ini bertujuan supaya bagi hasil kepada nasabah tetap kompetitif. Berkaca pada statistik BPRS nasional yang pada tahun 2012 hingga 2016 perkembangan *Financing Deposit Ratio* (FDR) di BPRS bisa dikatakan fluktuatif dari 120,96% pada 2012, 120,93% pada 2013, 124,24% pada 2014, 120,06% pada 2015 dan 114,40% pada 2016. Sebenarnya semakin tinggi rasio ini, menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Akan tetapi dalam hal ini menunjukkan bahwa belum ada batas yang jelas dari OJK mengenai FDR. Akan tetapi, saat ini tingkat FDR BPRS di Provinsi DIY masih berada di bawah 90% maka bagi hasil kepada nasabah jadi lebih rendah sehingga kurang kompetitif.

Oleh karena itu, bank-bank syariah ini cenderung selalu menjaga FDR di atas kisaran 90% supaya perolehan imbal hasil efektif. Misalnya, ketika FDR di kisaran 95% - 98%, margin yang dihasilkan dari pembiayaan kepada nasabah cenderung lebih tinggi dibandingkan apabila dana ditempatkan pada instrumen lain, seperti fasilitas simpanan Bank Indonesia

dan sukuk. Apabila rasio pembiayaan terhadap pendanaan di atas 90%, artinya dari seratus persen dana yang terkumpul dari masyarakat terdapat sekitar 90% di antaranya disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Beda dengan bank konvensional, laju FDR tak dibatasi sedangkan pada perbankan konvensional LDR diberi batas maksimum 92%. Maka sebab itu sebaiknya bank syariah tidak menurunkan FDR mereka dari level diatas 90%. Pasalnya, rasio likuiditas bank syariah akan menentukan tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah. Semakin banyak dana simpanan nasabah yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah dan simpanan akan semakin tinggi.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyerap kerugian, mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen dalam mengidentifikasikan, mengukur, mengawasi risiko-risiko yang mungkin timbul dan berpengaruh terhadap naik turunnya modal. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan tolok ukur penilaian rasio permodalan dalam konteks tingkat kesehatan yang dimiliki oleh setiap bank. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin kuat pula kemampuan bank tersebut dalam menanggung risiko dari setiap permodalan.

Menurut Dendawijaya (2003), semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk didalamnya risiko kredit. Rasio kecukupan modal

harus dipenuhi agar sewaktu-waktu jika ada nasabah yang menarik dananya bisa langsung dipenuhi. Selama kurun waktu 2012 hingga 2016 terdapat 2 dari 12 BPRS di Provinsi DIY yang memiliki nilai rasio CAR dibawah 8%. Menurut penilaian kinerja keuangan Bank Indonesia merupakan ambang batas bawah tingkat modal ketentuan CAR yang berlaku. Dengan menunjukkan bahwa BPRS tersebut tidak termasuk dalam kriteria BPRS yang sehat sepenuhnya.

Risiko kredit merupakan risiko yang dihadapi bank terhadap besarnya kredit yang disalurkan akan semakin besar Risiko kredit. Risiko kredit dalam penelitian ini diukur dengan variabel *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit kurang lancar, diragukan dan macet. NPF merupakan salah satu cara menilai kinerja fungsi perbankan syariah dalam mengelola produknya. NPF yang cenderung tinggi menyebabkan timbulnya masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), masalah rentabilitas (utang tidak bisa ditagih) maupun masalah solvabilitas (permodalan yang berkurang).

Selama kurun waktu tahun 2012 hingga tahun 2016 beberapa BPRS di Provinsi DIY yang memiliki nilai NPF lebih tinggi dari 5%. Berdasarkan data rasio keuangan yang diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia terdapat 9 dari 12 BPRS di provinsi DIY dinyatakan memiliki NPF lebih tinggi dari 5%. Maka, dapat diartikan bahwa BPRS tersebut tidak termasuk dalam kriteria BPRS yang sehat sepenuhnya. Hal ini mengindikasikan

kredit bermasalah pada BPRS cukup tinggi yang disebabkan penurunan kualitas kredit.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2012-2016”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat sekitar 3 dari 12 atau 25% dari BPRS di Provinsi DIY yang memiliki profitabilitas yang tidak baik dengan nilai rasio ROA negatif.
2. Terdapat 7 dari 12 BPRS di Provinsi DIY yang memiliki *Financing Deposit Ratio* (FDR) yang rendah (dibawah 90%). Hal ini menunjukkan rendahnya dana simpanan nasabah yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan sehingga tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah menjadi kecil.
3. Masih adanya 2 dari 12 BPRS yang memiliki rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dibawah 8%, meskipun mampu mengalami perbaikan, namun BPRS tersebut memiliki indikasi belum memenuhi ketentuan modal minimal yang ditetapkan Bank Indonesia

4. Masih rendahnya kualitas kredit ditandai dengan tingginya rasio *Non Performing Financing* (NPF) lebih dari 5% terdapat pada 9 dari 12 BPRS di Provinsi DIY.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas Peneliti membatasi masalah dengan tujuan agar penelitian ini dapat dilakukan secara efisien dan terarah guna mendapatkan hasil yang maksimal. Penelitian ini membatasi pada Pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2012-2016.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2012-2016?
2. Bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2012-2016?
3. Bagaimana *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2012-2016?

4. Bagaimana *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2012-2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2012-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2012-2016.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman serta sumbangsih berupa informasi yang akurat mengenai pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Perfoming Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, serta menambah khasanah kepustakaan khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana penerapan ilmu yang telah diperoleh peneliti selama bangku perkuliahan dalam kehidupan praktis. memberikan kontribusi praktis dan bermanfaat untuk membantu perusahaan perbankan khususnya BPRS di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mengetahui pengaruh mengenai pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Perfoming Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga pada penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi semua pihak yang mempunyai keinginan untuk mempelajari, meneruskan serta mengembangkan kajian yang sama dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank merupakan lembaga keuangan yang terpenting yang mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Fungsinya sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang surplus dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana atau defisit. Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa, setiap bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah baru, memperbesar pendanaanya dan juga memperbesar pemberian kredit dan jasa-jasanya (Simorangkir, 2004). Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, jenis perbankan terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sedangkan pada perbankan syariah BPR yang dimaksud yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah salah satu lembaga keuangan perbankan syariah, yang pola operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syariah atau muamalah Islam sebagai dasarnya. BPRS berdiri berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 Tahun 1992 tentang Bank berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Pada pasal 1 (butir empat) UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang

Perbankan, disebutkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha yang berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Rodoni dan Hamid, 2008: 38)

2. Profitabilitas

Brigham dan Houston (2006 : 107) mengemukakan profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisa dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Sedangkan Rasio profitabilitas ialah rasio yang bertujuan untuk dapat mengetahui kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba selama periode tertentu serta memberikan gambaran mengenai tingkat efektifitas manajemen didalam melaksanakan kegiatan operasinya. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Pada umumnya perusahaan berpendapat bahwa masalah profitabilitas merupakan masalah yang lebih penting dibandingkan hanya masalah laba. Karena laba besar saja bukanlah ukuran bahwa perusahaan sudah bekerja dengan efisien.

Return on assets adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan perbandingan laba sebelum pajak dengan seluruh aset yang dimiliki oleh bank (Riyadi, 2006). *Reurn on assets* dapat

digunakan bagi industri perbankan sebagai alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Berdasarkan definisi dan kegunaan ROA, ROA menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian yang didapatkan oleh perusahaan perbankan dari seluruh aset yang dimilikinya. Pengukuran profitabilitas perbankan syariah dengan menggunakan ROA memiliki keuntungan karena ROA merupakan alat ukur yang komprehensif dimana seluruhnya yang mempengaruhi laporan keuangan tercermin dari rasio yang telah ada pada laporan keuangan, laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan neraca dan laporan laba rugi yang dimana laporan tersebut memberikan gambaran umum mengenai perkembangan usaha bank yang bersangkutan (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:496)

Dalam penelitian ini, rasio untuk mengukur profitabilitas adalah ROA sebagai dasar pengukur kinerja keuangan BPRS. Penilaian profitabilitas suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Sesuai dengan SE BI Nomor 12/11/DPNP tahun 2010, rumus untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Rata - rata\ Total\ Assets} \times 100\%$$

Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai suatu bank dan semakin baik pula tingkat keuntungan yang dicapai suatu bank dan semakin baik pula

posisi bank tersebut dilihat dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009: 188)

3. *Financing Deposit Ratio* (FDR)

Financing Deposit Ratio (FDR) adalah rasio pembiayaan yang diberikan terhadap dana pihak ketiga oleh bank bersangkutan. FDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun bank tersebut. Semakin tinggi nilai rasio FDR maka memberikan indikasi bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan semakin besar, bank-bank syariah bisa saja menurunkan FDR untuk menambah likuiditas akan tetapi kenyataannya malah menjaga FDR diatas 90%. Hal ini bertujuan supaya bagi hasil kepada nasabah tetap kompetitif. FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2009).

Financing Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri digunakan (Kasmir, 2007). FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dan memenuhi kewajiban yang harus dipatuhi. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke pihak ketiga (DPK) yang mana semakin tinggi dana maka pendapatan bank semakin

meningkat. Hal ini serupa dengan *high risk high return*. Apabila rasio FDR bank di bawah dari standar yang ditetapkan, berarti bahwa ada bagian dari DPK bank yang tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan. Sedangkan apabila rasio FDR melebihi standar yang ditetapkan, dapat dikatakan bahwa *over budget* dalam menggunakan dana pihak ketiga untuk pembiayaan dan menunjukkan semakin riskan kondisi likuidasi bank.

Rasio *Financing Deposit Ratio* (FDR) dihitung dengan rumus:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Yuliani (2007) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio permodalan yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibayarkan dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank. Menurut Lukman Dendawijaya (2005), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPM) yang harus dipenuhi bank. CAR adalah rasio perbandingan jumlah modal inti maupun modal pelengkap terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). CAR merupakan pula rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah aktiva bank yang mengandung risiko (pembiayaan, kredit, penyertaan, dan sebagainya) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber luar bank.

Angka rasio CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah minimal 8%, jika rasio CAR sebuah bank berada dibawah 8% berarti bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank, kemudian jika rasio CAR diatas 8% menunjukkan bahwa bank tersebut semakin *solvable* (menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya). (Purwoko & Sudiyatno 2013). Dengan kata lain, semakin besar jumlah modal bank yang dapat dioperasikan. Modal Bank merupakan dana yang disediakan oleh pemilik dalam rangka mempertahankan perbankan dari risiko kerugian. Semakin tinggi nilai CAR, maka semakin kuat kemampuan bank tersebut menanggung risiko dari setiap kredit dan aktiva produktif yang berisiko. Bank Indonesia sendiri memiliki ketentuan yang mengatur besarnya CAR yang harus dicapai suatu bank minimal 8% yang sewaktu-waktu ketentuan tersebut bisa berubah dengan menilik perkembangan dan kondisi perbankan baik di Indonesia maupun Perbankan Internasional.

Capital Adequacy Ratio dapat dirumuskan:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

5. *Non Performing Financing* (NPF)

Menurut Kodifikasi Penilaian tingkat Kesehatan bank (2012) *Non Performing Financing* (NPF) merupakan Cakupan komponen pembiayaan dan kolektibilitas pembiayaan berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang penilaian kualitas aktiva bank umum yang

melaksanakan kegiatan. *Non Performing Financing* (NPF) yang sama dengan *Non Performing Loan* (NPL) pada perbankan konvensional merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain.

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio pembiayaan yang bermasalah di suatu bank. Apabila pembiayaan bermasalah meningkat maka risiko terjadinya penurunan profitabilitas semakin besar. Apabila profitabilitas menurun, maka kemampuan bank dalam melakukan ekspansi pembiayaan berkurang dan laju pembiayaan menjadi turun. Risiko pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank (Muhammad, 2005 : 359).

Non Performing Financing (NPF) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

NPF memiliki tujuan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini

menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Ketentuan bank Indonesia menetapkan nilai NPF yang baik adalah NPF yang nilainya kurang dari 5%

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai perbankan yang khususnya berkaitan dengan kinerja keuangan maupun profitabilitas telah banyak dilakukan adapun penelitian-penelitian yang telah dilakukan dan relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian Desi Aryani (2009) yang berjudul “ Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode Januari 2005 – April 2008” bertujuan untuk menguji CAR, FDR, BOPO dan NPF mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini menyebutkan bahwa (1) Terdapat pengaruh negatif signifikan pada CAR terhadap profitabilitas (2) Terdapat pengaruh signifikan pada FDR terhadap profitabilitas (3) Terdapat pengaruh negatif signifikan pada BOPO terhadap profitabilitas (4) Terdapat pengaruh signifikan pada NPF terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga memiliki kesamaan pada ketiga variabel independennya yaitu CAR, FDR dan NPF sedangkan perbedaannya adalah memakai variabel independen BOPO, memakai variabel dependen yaitu profitabilitas menggunakan rasio ROE sedangkan peneliti menggunakan rasio ROA dan juga objek penelitian

yaitu Bank Muamalat Indonesia sedangkan peneliti menggunakan BPRS di Provinsi DIY.

2. Penelitian Sri Wahyuni (2016) yang berjudul “Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2011-2015” bertujuan untuk menguji CAR, NPF, FDR dan BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang diukur dengan menggunakan ROA pada Bank Umum Syariah. Penelitian ini menyebutkan bahwa (1) terdapat pengaruh negatif pada CAR terhadap ROA (2) tidak terdapat pengaruh pada NPF terhadap ROA (3) terdapat pengaruh negatif pada FDR terhadap ROA (4) terdapat pengaruh negatif pada BOPO terhadap ROA. Penelitian ini juga memiliki kesamaan pada ketiga variabel independennya CAR, NPF dan FDR serta kesamaan juga terdapat pada variabel dependennya yaitu ROA. Namun objek penelitiannya berbeda yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia sedangkan peneliti menggunakan BPRS di Provinsi DIY.
3. Penelitian Nuke Wulandari (2016) yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Studi kasus pada BPRS di Wilayah Jabodetabek” bertujuan untuk menguji CAR, NPF, dan FDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA dan

ROE pada BPRS di wilayah Jabodetabek. Penelitian ini menyebutkan bahwa (1) CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA (2) NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen ROA (3) FDR secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen ROA (4) CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen ROE (5) NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen ROE (6) FDR secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen ROE. Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni Ketiga variabel independennya yaitu CAR, FDR, serta NPF dan kesamaan pada variabel dependen yakni ROA. perberbedaan dengan penelitian ini yang memakai 2 variabel dependen yaitu ROA dan ROE. Namun objek penelitian berbeda yaitu di wilayah Jabodetabek sedangkan peneliti menggunakan wilayah di Provinsi DIY.

4. Penelitian Linda Widyaningrum dan Dina Fitrisia (2015) yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) Terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Studi kasus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di di Indonesia Tahun 2009-2014” bertujuan untuk menguji CAR, NPF, FDR dan OER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian menyebutkan bahwa (1) CAR

berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA (2) NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA (3) FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA (4) OER berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian ini memiliki persamaan variabel independen dengan peneliti yaitu CAR, NPF, FDR dan juga memiliki persamaan variabel dependen yaitu ROA. Namun objek penelitian berbeda yaitu BPRS mencakup seluruh wilayah Indonesia sedangkan peneliti hanya BPRS di wilayah provinsi DIY.

5. Penelitian Habibul Aziz dan Zulfa Irawati (2016) yang berjudul “Analisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Interest Margin* (NIM), *Financing Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2014” bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Interest Margin* (NIM), *Financing Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia. Penelitian menyebutkan bahwa (1) CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA (2) NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA (3) NIM secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA (4) FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA (5) BOPO secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti yaitu variabel independen CAR,

NPF dan FDR dan juga memiliki variabel dependen profitabilitas yang dikaitkan dengan ROA. Namun objek penelitian berbeda yaitu Bank Syariah mencakup seluruh wilayah Indonesia sedangkan peneliti hanya BPRS di wilayah provinsi DIY.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan Teori pendukung yang telah diuraikan diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas BPRS di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2012-2016.

Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil. (Muhammad, 2005). Sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas BPRS di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2012-2016

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Rasio kecukupan modal ini merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian

bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Dendawijaya, 2003). CAR merupakan indikator permodalan dijadikan variabel yang mempengaruhi profitabilitas yang dikaitkan dengan ROA karena didasarkan pada hubungannya dengan tingkat risiko bank.

3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas BPRS di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2012-2016

Risiko kredit yang dikaitkan dengan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank yang dikaitkan dengan *Return On Asset* (ROA). Semakin besar *Non Performing Financing* (NPF), akan mengakibatkan semakin menurunnya ROA, yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun karena risiko kredit semakin besar. Begitu pula sebaliknya, jika *Non Performing Financing* (NPF) turun, maka ROA akan semakin meningkat, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik

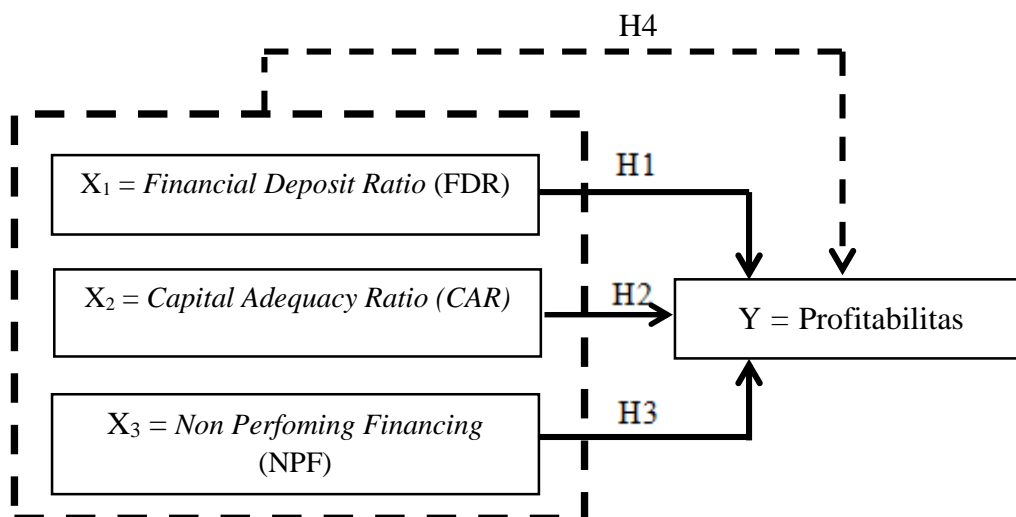
4. Pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama (simultan) terhadap Profitabilitas BPRS di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2012-2016

Financing Deposit Ratio (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) merupakan indikator pengukur kinerja keuangan BPRS yang dikaitkan dengan ROA. Dengan demikian faktor-

faktor tersebut secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Profitabilitas BPRS.

D. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, dapat dibuat paradigma penelitian untuk menggambarkan hubungan antara ke empat variabel independen yaitu Financing Deposit Raito (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Non Perfoming Financing (NPF) terhadap Profitabilitas sebagai variabel dependen adalah sebagai berikut:



Keterangan:

- : Pengaruh variabel independen secara parsial terhadap Tingkat Profitabilitas.
 - - → : Pengaruh variabel independen secara simultan terhadap Tingkat Profitabilitas

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan paradigma penelitian diatas dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H₁: *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. H₂: *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap Profitabilitas.
3. H₃: *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh terhadap Profitabilitas.
4. H₄: *Financing Deposit Ratio (FDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh terhadap Profitabilitas BPRS.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka dan analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik. Berdasarkan karakteristiknya, penelitian ini tergolong sebagai penelitian kausal komparatif. Artinya, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono 2013;37). Penelitian ini terdapat 3 variabel independen yakni *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF), sedangkan Profitabilitas sebagai dependennya diukur dengan *Return on Assets* (ROA).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2018.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) sering juga disebut variabel terikat, yaitu variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi menjadi akibat karena

oleh variabel bebas (Sugiyono, 2013: 39). Variabel dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) dapat digunakan bagi perbankan syariah sebagai alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Assets}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

Variabel Independen (X) atau yang biasa disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013: 39). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan sebagai variabel independen atau variabel bebas antara lain:

a. *Financing Deposit Ratio* (FDR)

Financing Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio penyaluran pembiayaan kepada nasabah yang menggunakan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh pihak bank. FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan oleh bank. FDR menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank untuk mengukur likuitas suatu bank dan memenuhi kewajiban yang harus dipatuhi.

FDR dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Pihak ketiga (DPK) yang mana semakin tinggi dana maka pendapatan bank semakin meningkat. Hal ini serupa dengan *high risk high return*. Apabila rasio FDR bank di bawah dari standar yang ditetapkan, berarti bahwa ada bagian dari DPK bank yang tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan.

b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kekuatan bank untuk menyerap kerugian dan mempertahankan modal yang mencukupi dalam mengatasi risiko yang mungkin timbul dan berpengaruh terhadap permodalan bank. CAR merupakan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) yang harus dipenuhi bank. CAR memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko yang ikut dibayarkan dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank. CAR merupakan kewajiban yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu bagian tertentu dari total aktiva tertimbang.

Capital Adequacy Ratio dapat dirumuskan:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Semakin Tinggi nilai CAR, maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit dan aktiva produktif yang berisiko. Bank Indonesia mengatur besarnya CAR yang harus dicapai suatu bank minimal sebesar 8%.

c. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur. Risiko pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari nasabah yang gagal melunasi kembali pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan cakupan komponen Pembiayaan dan kolektibilitas pembiayaan berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang penilaian kualitas aktiva bank umum yang melaksanakan kegiatan.

Non Performing Financing dapat dirumuskan:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (Kurang Lancar, Diragukan, Macet)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

NPF memiliki tujuan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Ketentuan bank Indonesia menetapkan nilai NPF yang baik adalah NPF yang nilainya kurang dari 5%.

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 80). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan BPRS di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012-2016.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono 2013: 83) . Sampel harus merepresentasikan atau mewakili karakteristik dari populasi tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Adapun pertimbangan-pertimbangan tersebut sebagai berikut:

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah provinsi DIY yang tercatat di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2012-2016
2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah provinsi DIY yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut untuk periode 2012-2016
3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang memiliki kelengkapan data variabel yang diteliti yaitu *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF)

Berdasarkan karakteristik pemilihan sampel di atas diperoleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang menjadi sampel penelitian. Berikut tabel yang menyajikan hasil sampel penelitian:

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi DIY pada tahun 2012-2016	12
2	Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi DIY yang tidak memenuhi kriteria tersedianya data tahun 2012-2016	4
3	Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi DIY yang sesuai dengan kriteria dan memenuhi data pada tahun 2012-2016 dan dijadikan sampel dalam penelitian (5 tahun pengamatan)	8
	Total Sampel yang digunakan (5 tahun pengamatan)	$8 \times 5 = 40$

Tabel 1 : Prosedur pemilihan sampel

Daftar Bank BPRS di Provinsi DIY

No	Nama BPRS
1	BPRS Bangun Drajat Warga
2	BPRS Madina Mandiri Sejahtera
3	BPRS Margarizki Bahagia
4	BPRS Cahaya Hidup
5	BPRS Danagung Syariah
6	BPRS FORMES
7	BPRS Mitra Amal Mulia
8	BPRS Mitra Cahaya Indonesia
9	BPRS Barokah Dana Sejahtera
10	BPRS Dana Hidayatullah
11	BPRS Mitra Harmoni
12	BPRS Unisia Insan Indonesia

Tabel 2 : Daftar BPRS di Provinsi DIY

Berdasarkan ketiga kriteria diatas maka dalam penelitian ini mengambil sampel sebanyak 8 BPRS dimana terdapat 4 sampel yang tidak memenuhi kriteria yang diterapkan peneliti, sehingga total pengamatan data yang menjadi 40. Berikut BPRS yang menjadi sampel penelitian :

No	Nama Bank
1	BPRS Bangun Drajat Warga
2	BPRS Madina Mandiri Sejahtera
3	BPRS Margarizki Bahagia
4	BPRS FORMES
5	BPRS Mitra Amal Mulia
6	BPRS Mitra Cahaya Indonesia
7	BPRS Barokah Dana Sejahtera
8	BPRS Dana Hidayatullah

Tabel 3 : Daftar BPRS yang menjadi Sampel

E. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenis data, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan sebagai data pendukung yang dipublikasikan dalam Otoritas Jasa Keuangan dengan *website* resmi (www.ojk.go.id) .

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2013: 224). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi yakni data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan BPRS di Provinsi DIY periode 2012-2016. Data tersebut merupakan data yang telah dipublikasikan dan didokumentasikan pada *website* resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan data pendukung yang dipublikasikan dalam Otoritas Jasa Keuangan dengan *website* resmi (www.ojk.go.id).

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Dekriptif

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah statistik yang dilakukan dengan menggunakan program komputer pengolah angka dan program komputer pengolah data statistik. Statistik dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam penelitian ini digunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013: 147). Data tersebut meliputi rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), nilai minimum, dan nilai maksimum.

2. Uji Prasyarat Analisis

Penelitian ini melakukan uji prasyarat analisis sebelum melakukan uji hipotesis penelitian. Uji prasyarat analisis berfungsi untuk memastikan bahwa data penelitian telah memenuhi syarat uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedasitas. Adapun langkah-langkah yang dipakai dalam uji prasyarat analisis adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual

berdistribusi normal (Ghozali, 2011 : 160). Model regresi yang baik adalah model dengan distribusi yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Pada uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan program komputer pengolah data statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada bari *Asymph Sig (2-tailed)*.

Data penelitian ini dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymph Sig (2-tailed)* variabel residual berada di atas 0,05 atau 5%. Sebaliknya, jika nilai *Asymph Sig (2-tailed)* variabel residual berada di bawah 0,05 atau 5% maka data tersebut dapat dikatakan tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak (Ghozali, 2011: 105). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

- 1) Nilai r^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi tetapi secara individu variabel bebas banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel dependen
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90 atau 90%) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- 3) Mengamati nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* digunakan untuk mengukur variabel independen lainnya. Apabila nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10,0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2011: 108).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika ada korelasi terdapat indikasi masalah autokorelasi (Ghozali, 2011: 110). Suatu model analisis regresi linier juga harus bebas dari autokorelasi. Dikatakan model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* (*D-W test*). Menurut Singgih Santoso (2014: 194) analisis untuk mendeteksi ada

tidaknya autokorelasi secara umum ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai D-W berada di bawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W berada antara -2 sampai 2 berarti tidak terdapat autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W berada di atas 2. Berarti terdapat autokorelasi negatif.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011 :139). Jika *variance residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heterokedastisitas. Heterokedastisitas mengakibatkan nilai-nilai estimator (koefisien regresi) dari model tersebut tidak efisien meskipun estimator tidak bias dan konsisten. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* terhadap variabel independen (Ghozali, 2011: 142). Kriteria yang digunakan untuk menyatakan adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat probabilitas signifikansi.

Apabila probabilitas lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2007: 261) regresi sederhana alat statistik yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal variabel independen dengan satu variabel dependen.

1) Mencari persamaan garis regresi

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y =Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a =Konstanta

b =Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan apabila (-) maka garisnya turun.

X =Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

(Sugiyono, 2007: 261)

1) Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi dapat ditentukan dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (r). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Nilai koefisien determinasi berada antara nol dan satu. Semakin kecil nilai koefisien determinasi berarti

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai r^2 yang mendekati satu mengindikasikan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97)

2) Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya dan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai dari t tabel dengan t hitung dan nilai signifikansi yang diperoleh dengan nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Pengambilan kesimpulan pada uji statistik t dapat dilakukan berdasarkan ketentuan berikut:

- a) Apabila hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis dalam penelitian diterima
- b) Apabila nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 maka hipotesis dalam penelitian diterima

(Andjani & Setiyanto, 2011: 75)

b. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel yang berjumlah dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis 6 dengan teknik

regresi ganda. Persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4 + K$$

Keterangan:

Y	= Kriteria
K	= Konstanta
X ₁ , X ₂ , X ₃ , X ₄ ,	= Predictor 1,2,3 dan 4
a ₁ , a ₂ , a ₃ , a ₄ ,	= Koefisien predictor 1,2,3 dan 4

(Hadi, 2004: 18)

1) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai koefisien (R²) berada antara nol dan satu. Semakin kecil nilai koefisien determinasi berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi (R²) yang mendekati satu mengindikasikan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel dependen (Ghozali, 2011:97)

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F ditujukan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011: 98). Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai F hitung lebih Besar dari F tabel, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.
- b) Apabila nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang menjadi sampel penelitian yang diunduh dari *website* resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan data pendukung lainnya yang bisa diunduh dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id).

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan syariah yang meliputi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2012-2016 sebanyak 12 BPRS. Sampel yang digunakan ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu, adapun kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah provinsi DIY yang tercatat di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2012-2016.
2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah provinsi DIY yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut untuk periode 2012-2016.

3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang memiliki kelengkapan data variabel yang diteliti yaitu *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF).

Berdasarkan ketiga kriteria diatas maka dalam penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 8 BPRS dimana terdapat 4 BPRS yang tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang data pada setiap variabel penelitian. Data tersebut meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi (*standard deviation*). Sebagai variabel independen dalam penelitian ini adalah *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF). Sedangkan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang dikaitkan dengan *Return on Assets* (ROA). Pada bagian ini disajikan deskripsi data yang diperoleh dari data yang telah diolah dengan salah satu program statistik yang meliputi tabel distribusi frekuensi dan histogram dari masing-masing variabel. Berikut hasil analisis statistik deskriptif :

a. *Financing Deposit Ratio* (FDR)

Financing Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan jumlah pembiayaan kredit yang diberikan dengan total dana pihak

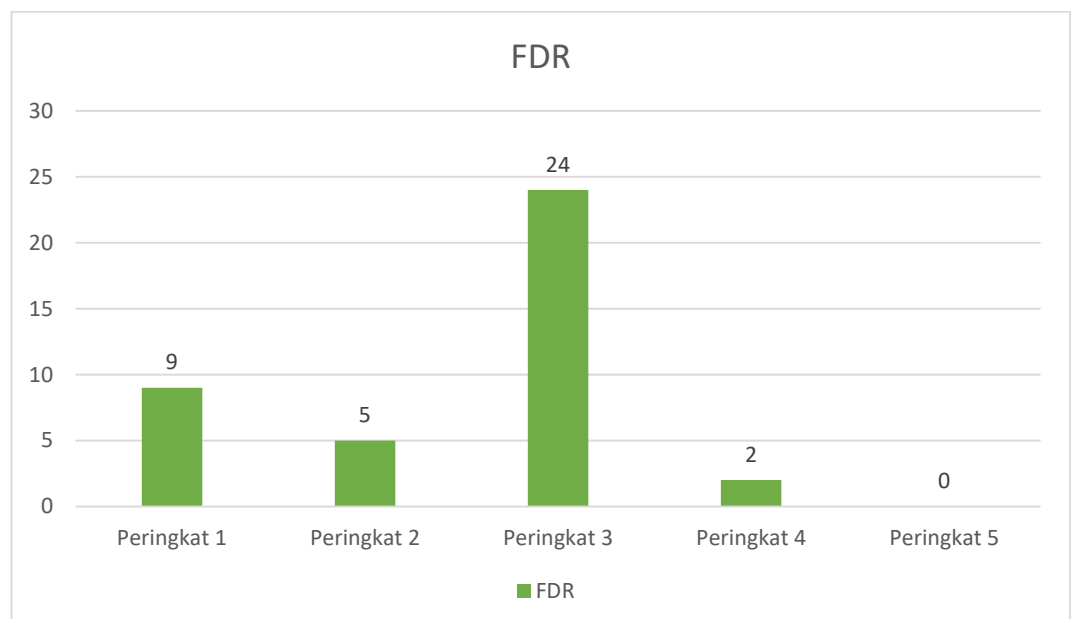
ketiga. Berdasarkan data yang telah diolah, maka hasil perhitungan statistik deskriptif atas variabel FDR disajikan seperti berikut:

Keterangan	Nilai
Minimum	32,12
Maksimum	102,95
Rata-rata	84,1378
Standar Deviasi	14,13124

Tabel 4. Statistik Deskriptif *Financing Deposit Ratio* (FDR)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 40 data yang ada. Maka variabel FDR mempunyai nilai minimum sebesar 32,12 terjadi pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera pada tahun 2013 dan mempunyai nilai maksimum sebesar 102,95 terjadi juga pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera Sejahtera pada tahun 2015. Nilai rata-rata sebesar 84,1378 dan standar deviasi 14,13124.

Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan kriteria penilaian peringkat sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram *Financing Deposit Ratio* (FDR)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas diperoleh data dengan nilai FDR yang memiliki peringkat 1 sebesar 22,5%, peringkat 2 sebesar 12,5%, peringkat 3 sebesar 60%, peringkat 4 sebesar 5% dan peringkat 5 sebesar 0%. Penggolongan penelitian FDR tersebut berdasarkan kodifikasi Peraturan Bank Indonesia tahun 2012 sebagai berikut:

- 1) $FDR \geq 75\%$ dinyatakan Tidak Sehat
- 2) $75\% \leq FDR < 85\%$ dinyatakan Kurang Sehat
- 3) $85\% \leq FDR < 100\%$ dinyatakan Cukup Sehat
- 4) $100\% < FDR < 120\%$ dinyatakan Sehat
- 5) $FDR \leq 120\%$ dinyatakan Sangat Sehat

b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio perbandingan jumlah modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Berdasarkan data yang telah diolah, maka hasil perhitungan statistik deskriptif atas variabel CAR disajikan seperti berikut:

Keterangan	Nilai
Minimum	6,62
Maksimum	23,61
Rata-rata	14,7738
Standar Deviasi	4,39311

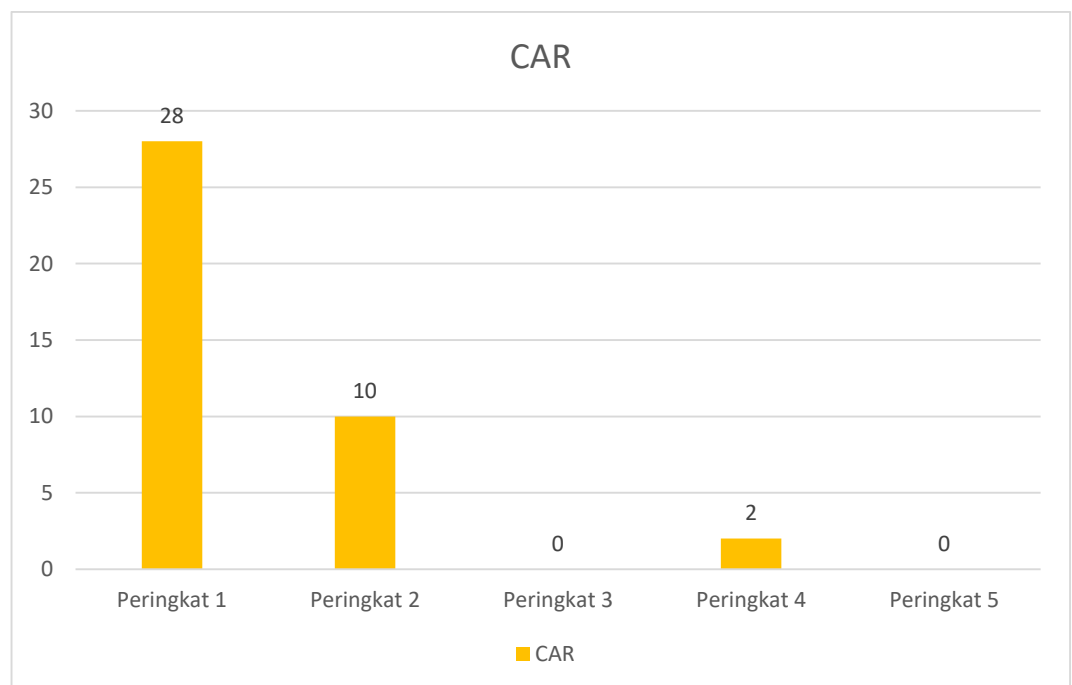
Tabel 5. Statistik Deskriptif *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio ditunjukkan dengan dikaitkan CAR.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 40 data yang

ada. Maka variabel CAR mempunyai nilai minimum sebesar 6,62 terjadi pada BPRS Mitra Cahaya Indonesia pada tahun 2012 dan mempunyai nilai maksimum sebesar 23,61 terjadi juga pada BPRS Mitra Amal Mulia pada tahun 2014. Nilai rata-rata sebesar 14,7738 dan standar deviasi 4,39311

Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan kriteria penilaian peringkat sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas diperoleh data dengan nilai CAR yang memiliki peringkat 1 sebesar 70%, peringkat 2 sebesar 25%, peringkat 3 sebesar 0%, peringkat 4 sebesar 5% dan peringkat 5 sebesar 0%. Penggolongan penelitian CAR tersebut berdasarkan kodifikasi Peraturan Bank Indonesia tahun 2012 sebagai berikut:

- 1) $CAR \geq 12\%$ dinyatakan Sangat Sehat
- 2) $9\% \leq CAR < 12\%$ dinyatakan Sehat
- 3) $8\% \leq CAR < 9\%$ dinyatakan Cukup Sehat
- 4) $6\% < CAR < 8\%$ dinyatakan Kurang Sehat
- 5) $CAR \leq 6\%$ dinyatakan Tidak Sehat

c. *Non Performing Financing* (NPF)

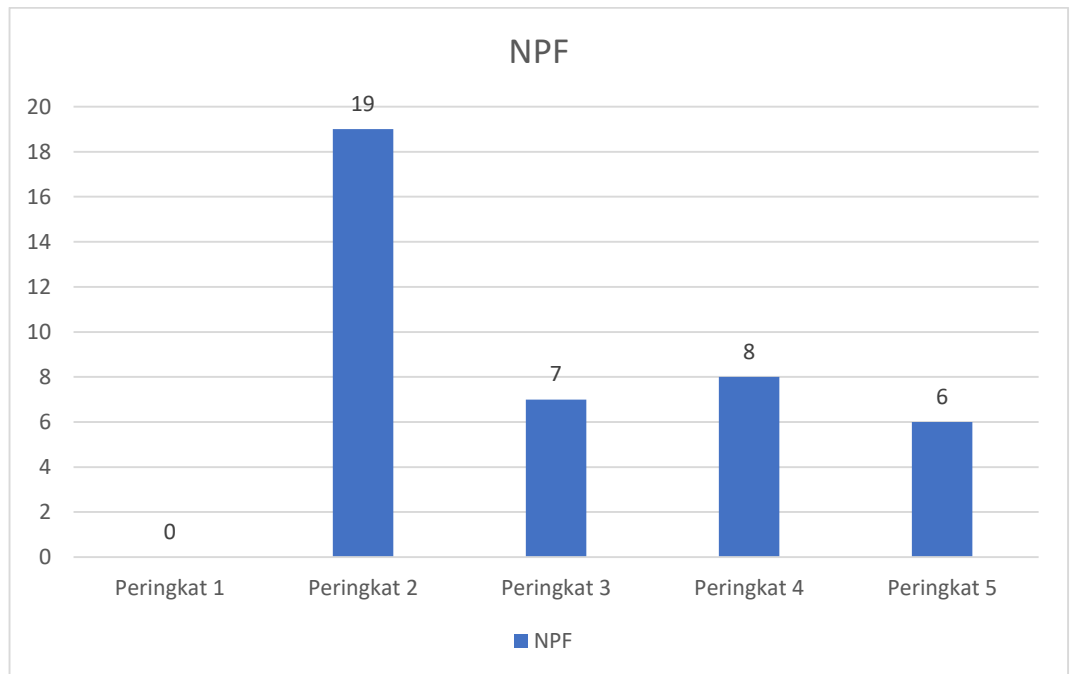
Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Berdasarkan data yang telah diolah, maka hasil perhitungan statistik deskriptif atas variabel NPF disajikan seperti berikut:

Keterangan	Nilai
Minimum	2,36
Maksimum	28,52
Rata-rata	7,7320
Standar Deviasi	5,28599

Tabel 6. Statistik Deskriptif *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing ditunjukkan dengan dikaitkan NPF. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 40 data yang ada. Maka variabel NPF mempunyai nilai minimum sebesar 2,36 terjadi pada BPRS Mitra Amal Mulia pada tahun 2012 dan mempunyai nilai maksimum sebesar 28,52 terjadi juga pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera Sejahtera pada tahun 2013. Nilai rata-rata sebesar 7,7320 dan standar deviasi 5,28599.

Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan kriteria penilaian peringkat sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram *Non Performing Financing* (NPF)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas diperoleh data dengan nilai NPF yang memiliki peringkat 1 sebesar 0%, peringkat 2 sebesar 47,5%, peringkat 3 sebesar 17,5%, peringkat 4 sebesar 20% dan peringkat 5 sebesar 15%. Penggolongan penelitian NPF tersebut berdasarkan kodifikasi Peraturan Bank Indonesia tahun 2012 sebagai berikut:

- 1) $NPF < 2\%$ dinyatakan Sangat Sehat
- 2) $2\% \leq NPF < 5\%$ dinyatakan Sehat
- 3) $5\% \leq NPF < 8\%$ dinyatakan Cukup Sehat
- 4) $8\% \leq NPF < 12\%$ dinyatakan Kurang Sehat
- 5) $NPF \geq 12\%$ dinyatakan Tidak Sehat

d. *Return on Assets* (ROA)

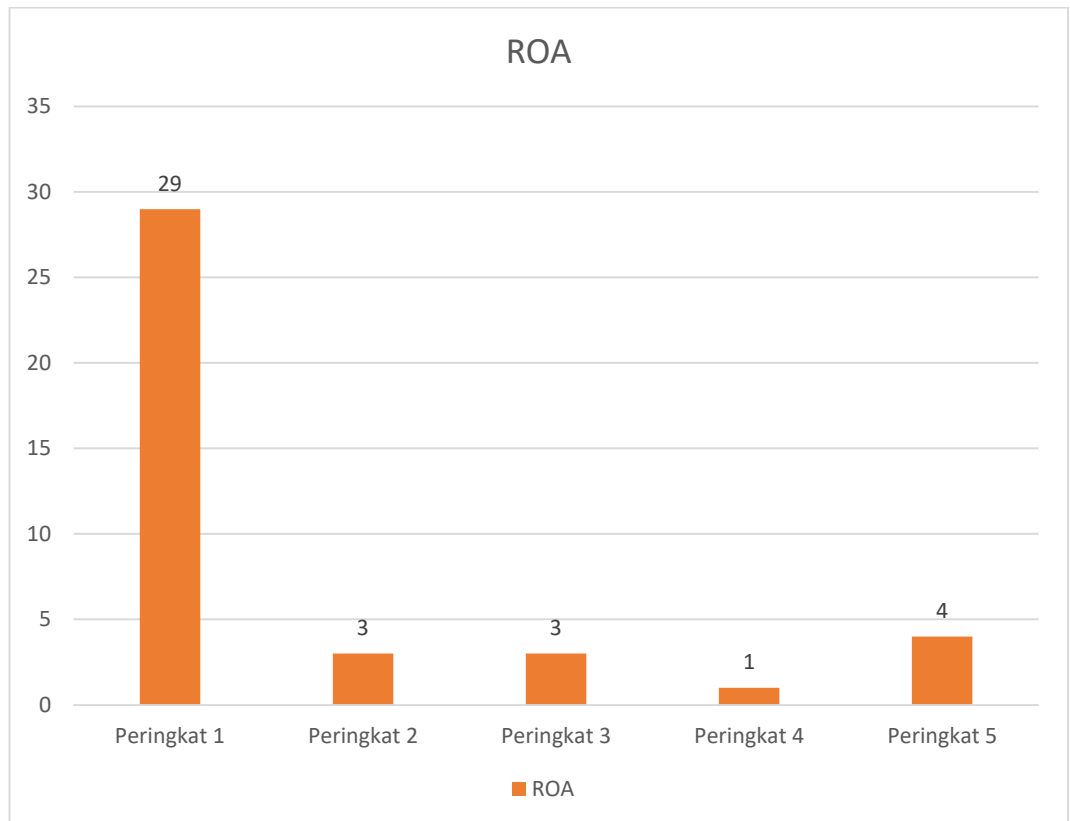
Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset suatu bank. Berdasarkan data yang telah diolah, maka hasil perhitungan statistik deskriptif atas variabel ROA disajikan seperti berikut

Keterangan	Nilai
Minimum	-17,05
Maksimum	7,70
Rata-rata	1,4405
Standar Deviasi	3,85463

Tabel 7. Histogram *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets ditunjukkan dengan dikaitkan ROA. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 40 data yang ada. Maka variabel ROA mempunyai nilai minimum sebesar -17,05 terjadi pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera pada tahun 2013 dan mempunyai nilai maksimum sebesar 7,70 terjadi juga pada BPRS Dana Hidayatullah pada tahun 2012. Nilai rata-rata sebesar 1,4405 dan standar deviasi 3,85463

Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan kriteria penilaian peringkat sebagai berikut:



Gambar 4. Statistik Deskriptif *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas diperoleh data dengan nilai ROA yang memiliki peringkat 1 sebesar 72,5%, peringkat 2 sebesar 7,5%, peringkat 3 sebesar 7,5%, peringkat 4 sebesar 2,5% dan peringkat 5 sebesar 10%. Penggolongan penelitian ROA tersebut berdasarkan kodifikasi Peraturan Bank Indonesia tahun 2012 sebagai berikut:

- 1) $ROA > 1,5\%$ dinyatakan Sangat Sehat
- 2) $1,25\% \leq ROA < 1,5\%$ dinyatakan Sehat
- 3) $0,5\% \leq ROA < 1,25\%$ dinyatakan Cukup Sehat
- 4) $0\% \leq ROA < 0,5\%$ dinyatakan Kurang Sehat
- 5) $ROA \geq 0\%$ dinyatakan Tidak Sehat

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel penelitian, baik itu dependen maupun independen berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal dari sebuah variabel merupakan sebuah hal penting, dikarenakan uji t dan F yang digunakan untuk menguji hipotesis mengasumsikan bahwa residual variabel penelitian berdistribusi normal. Pengujian normalitas penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Untuk lolos dari asumsi normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* maka nilai signifikansi harus di atas 0,05 atau 5%. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	<i>Asymph Sig. (2-tailed)</i>	Kesimpulan
<i>Unstandarized Residual</i>	0,539	0,933	Normal

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) diperoleh nilai *Asymph Sig. (2-tailed)* sebesar 0,933. Bisa dikatakan bahwa nilai tersebut berada di atas tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji data dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Apabila nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10,0 maka model tersebut tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Hasil Uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
NPF	0,706	1,417	Tidak Terdapat Multikolinieritas
CAR	0,964	1,037	Tidak Terdapat Multikolinieritas
FDR	0,701	1,427	Tidak Terdapat Multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10,0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen atau model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan sehingga model regresi layar digunakan.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu

pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson. Hasil uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
0,773	0,598	0,565	2,54299	1,080

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan gambar di atas, nilai *Durbin-Watson* (D-W) menunjukkan angka 1,080 yang berarti nilai tersebut berada di antara -2 samapai 2. Dengan demikian, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif, sehingga model regresi layak digunakan.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance residual* pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Uji ini dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 maka model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah rangkuman hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser:

Tabel 11. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
NPF	0,279	Tidak terjadi heterokedastisitas
CAR	0,784	Tidak terjadi heterokedastisitas
FDR	0,403	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini ada dua, yaitu dengan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Penelitian ini menguji Pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Ratio* (NPF) Terhadap Profitabilitas yang dihitung menggunakan Return on Assets (ROA)

- 1) Pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas

Hipotesis Pertama (H1) dalam penelitian ini yaitu *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan uji regresi linier dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana FDR

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		R	<i>r Square</i>	t	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>				
(constant)	-13,218	2,904			-4,552	0,000
FDR	0,174	0,034	0,639	0,408	5,117	0,000

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji regresi linier variabel *Financing Deposit Ratio* (FDR) diperoleh konstanta sebesar -13,218 dan koefisien regresi sebesar 0,174 sehingga persamaan regresi pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas dapat dinyatakan dengan sebagai berikut:

$$Y = -13,218 + 0,174 X_1$$

Konstanta sebesar -13,218 mempunyai arti apabila variabel *Financing Deposit Ratio* (FDR) sama dengan nol maka ROA bernilai -27,207. *Financing Deposit Ratio* (FDR) mempunyai regresi arah positif sebesar 0,174. Artinya setiap kenaikan *Financing Deposit Ratio* (FDR) sebesar 1 poin maka nilai ROA akan mengalami kenaikan 0,174 poin.

a) Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi (r^2) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (r^2) berada antara nol dan satu. Hasil perhitungan uji regresi linier sederhana *Financing Deposit Ratio* (FDR) yang ditunjukkan *r square* sebesar 0,408. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dipengaruhi oleh *Financing Deposit Ratio* (FDR) sebesar 40,8% sedangkan 59,2% dipengaruhi faktor lain.

b) Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji statistik t) yang ditunjukkan pada tabel diperoleh hasil variabel *Financing Deposit Ratio* (FDR) dengan nilai t hitung 5,117 lebih besar dari t tabel 1,68385. Sementara nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), sehingga hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima.

2) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan uji regresi linier dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana CAR

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		R	<i>r Square</i>	t	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>				
(constant)	-2,854	2,068			-1,380	0,176
CAR	0,291	0,134	0,331	0,110	2,165	0,037

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji regresi linier variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh konstanta sebesar -2,854 dan koefisien regresi sebesar 0,291 sehingga persamaan regresi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas dapat dinyatakan dengan sebagai berikut:

$$Y = -2,854 + 0,291 X_2$$

Konstanta sebesar -2,854 mempunyai arti apabila variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sama dengan nol maka ROA bernilai -2,854. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai regresi arah positif sebesar 0,291. Artinya setiap kenaikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 1 poin maka nilai ROA akan mengalami kenaikan 0,291 poin.

a) Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi (r^2) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan

variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (r^2) berada antara nol dan satu. Hasil perhitungan uji regresi linier sederhana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang ditunjukkan *r square* sebesar 0,110. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 11% sedangkan 89% dipengaruhi faktor lain.

b) Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji statistik t) yang ditunjukkan pada tabel diperoleh hasil variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan nilai t hitung 2,165 lebih besar dari t tabel 1,68385. Sementara nilai signifikansi 0,037 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), sehingga hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini diterima

3) Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas

Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini yaitu *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan uji regresi linier dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 14. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana NPF

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		R	<i>r Square</i>	t	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>				
(constant)	5,235	0,816			6,413	0,000
NPF	-0,491	0,087	0,673	0,453	-5,808	0,000

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji regresi linier variabel *Non Performing Financing* (NPF) diperoleh konstanta sebesar 5,235 dan koefisien regresi sebesar -0,491 sehingga persamaan regresi pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas dapat dinyatakan dengan sebagai berikut:

$$Y = 5,235 - 0,491 X_3$$

Konstanta sebesar 5,235 mempunyai arti apabila variabel *Non Performing Financing* (NPF) sama dengan nol maka ROA bernilai 5,235. *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai regresi arah negatif sebesar 0,491. Artinya setiap kenaikan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 1 poin maka nilai ROA akan mengalami penurunan 0,491 poin.

a) Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi (r^2) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (r^2) berada antara nol dan satu. Hasil perhitungan uji regresi

linier sederhana *Non Performing Financing* (NPF) yang ditunjukkan *r square* sebesar 0,453. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dipengaruhi oleh *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 45,3% sedangkan 54,7% dipengaruhi faktor lain.

b) Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji statistik t) yang ditunjukkan pada tabel diperoleh hasil variabel oleh *Non Performing Financing* (NPF) dengan nilai t hitung -5,608 lebih kecil dari t tabel -1,68385. Sementara nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa oleh *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), sehingga hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini diterima

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini yaitu *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama (simultan) terhadap Profitabilitas. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Analisis ini diolah dengan menggunakan program pengolah data statistik dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(constant)	-6,597	3,523		-1,974	0,056
FDR	-0,325	0,092	-0,446	-3,549	0,001
CAR	0,174	0,094	0,199	1,846	0,073
NPF	0,099	0,034	0,363	2,879	0,007

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = - 6,597 - 0,325X_1 + 0,174X_2 + 0,099X_3$$

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (α) sebesar -6,597 mempunyai arti apabila semua variabel independen sama dengan nol maka nilai Profitabilitas (ROA) sebesar -6,597
- 2) FDR (X_1) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,325. Artinya setiap kenaikan FDR sebesar 1 poin maka nilai Profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,325 poin dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap.
- 3) CAR (X_2) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,174. Artinya setiap kenaikan CAR sebesar 1 poin maka nilai Profitabilitas (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,174 poin dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap.

- 4) NPF (X_4) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,099. Artinya setiap kenaikan NPF sebesar 1 poin maka nilai Profitabilitas (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,099 poin dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap.

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada antara nol dan satu. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0,773	0,598	0,565	2,54299

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Hasil Perhitungan koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,598. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 59,8%. Sedangkan sisanya yaitu 40,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) digunakan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Selain itu, uji statistik F dilakukan untuk menguji ketepatan model regresi. Hasil perhitungan uji statistik F ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Regression	346,663	3	115,554	17,869	0,000
Residual	232,804	36	6,467		
Total	579,468	39			

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui pengaruh seluruh variabel independen yang terdiri dari *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Ratio* (NPF) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA). Pada hasil uji signifikansi simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 17,869 dengan signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau 5%, sehingga dapat dikatakan *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Ratio* (NPF) secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat

Syariah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2012-2016. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini diterima.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas BPRS di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hipotesis Pertama (H_1) pada penelitian ini adalah *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh pada Profitabilitas BPRS di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana dan uji statistik t. Hasil pengujian linier sederhana untuk variabel *Financing Deposit Ratio* (FDR) diketahui bahwa koefisien regresi bernilai sebesar 0,174 dengan nilai *r square* 0,408 yang menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh *Financing Deposit Ratio* (FDR) sebesar 40,8%. Uji statistik t variabel *Financing Deposit Ratio* (FDR) diperoleh nilai t hitung sebesar dengan nilai t hitung 5,117 lebih besar dari t tabel 1,68385. Sementara nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dinyatakan bahwa *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2012-2016. Dengan demikian, hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuke Wulandari (2016). Hasil Penelitian tersebut menyatakan bahwa *Financing Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* pada BPRS di wilayah jabodetabek. *Financing Deposit Ratio* (FDR) memiliki peranan yang penting dan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dan memenuhi kewajiban yang harus dipatuhi. Semakin tinggi FDR maka berarti semakin tinggi dana yang disalurkan ke pihak ketiga (DPK) dan itu juga menunjukkan semakin tinggi dana disalurkan maka pendapatan bank semakin meningkat. Hal ini serupa dengan *high risk high return*. Apabila rasio FDR bank di bawah dari 90% yang merupakan standar dipakai bersama pada BPRS, berarti bahwa ada bagian dari dana bank yang tidak tersalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Sedangkan apabila rasio FDR melebihi standar yang ditetapkan, dapat dikatakan bahwa *over budget* dalam menggunakan dana pihak ketiga untuk pembiayaan dan menunjukkan semakin riskan kondisi likuidasi bank.

Sementara pada BPRS yang berada di Provinsi DIY dimana beberapa BPRS-nya masih banyak yang memiliki FDR jauh dibawah 90% padahal jika menilik dari rata-rata tingkat nilai rasio FDR BPRS nasional sudah mencapai diatas 100%, dimana dalam hal ini BPRS di Provinsi DIY mungkin masih terlalu berhati-hati dalam melakukan pembiayaan yang mengakibatkan banyaknya dana yang masih

menganggur atau belum digunakan pada alokasi yang produktif bagi bank (*idle funds*). Semakin banyaknya dana menganggur (*idle funds*) akan berimbas pada besarnya kecilnya tingkat bagi hasil kepada nasabah, meskipun dengan tidak menyalurkan semua dananya membuat BPRS menjadikan tingkat likuiditas BPRS membaik akan tetapi pendapatan dari BPRS sendiri lebih bergantung pada tingkat bagi hasil. Jadi alangkah baiknya apabila BPRS di Provinsi DIY tetap menjaga rasio FDR tetap berada diatas 90% untuk membuat tingkat bagi hasil kepada nasabahnya tetap kompetitif.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas BPRS di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hipotesis Kedua (H_2) pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh pada Profitabilitas. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana dan uji statistik t. Hasil pengujian linier sederhana untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diketahui bahwa koefisien regresi bernilai sebesar 0,291 dengan nilai *r square* 0,110 yang menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 11%. Uji statistik t variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh nilai t hitung sebesar dengan nilai t hitung 2,165 lebih besar dari t tabel 1,68385. Sementara nilai signifikansi 0,037 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan 0,05.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dinyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2012-2016. Dengan demikian, hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Desi Aryani (2009). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Januari: 2005-April: 2008). CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah aktiva bank yang mengandung risiko (pembiayaan, kredit, penyertaan, dan sebagainya) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber luar bank. Angka rasio CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah minimal 8%, jika rasio CAR sebuah bank berada dibawah 8% berarti bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank. Semakin tinggi nilai rasio CAR yang dimiliki oleh suatu bank menunjukkan bahwa bank tersebut mempunyai ketersediaan modal yang cukup, baik itu untuk menunjang segala macam kebutuhannya maupun untuk menanggung segala risiko yang memungkinkan seperti kredit yang tak tertagih yang kerap kali terjadi.

Sementara pada BPRS yang berada di Provinsi DIY dimana ada beberapa BPRS-nya yang pernah mencapai tingkat rasio CAR dibawah

8%, ini merupakan batas bawah dari tingkat CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Meskipun begitu BPRS di Provinsi DIY dinilai cukup baik dalam menjaga tingkat rasio CAR-nya tetap diatas ambang batas yaitu 8%, karena periode tertentu beberapa BPRS memiliki tingkat rasio CAR dibawah 8% bisa dikatakan mencerminkan buruknya tingkat permodalan pada BPRS tersebut, namun beberapa BPRS tersebut mampu memperbaikinya dalam 6 bulan yaitu batas waktu yang sesuai dengan ketetapan Bank Indonesia.

3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas BPRS di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hipotesis Ketiga (H_3) pada penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh pada Profitabilitas. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana dan uji statistik t. Hasil pengujian linier sederhana untuk variabel *Non Performing Financing* (NPF) diketahui bahwa koefisien regresi bernilai sebesar -0,491 dengan nilai *r square* 0,453 yang menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 45,3%. Uji statistik t variabel *Non Performing Financing* (NPF) diperoleh nilai t hitung sebesar dengan nilai t hitung -5,608 lebih kecil dari t tabel -1,68385. Sementara nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan 0,05.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dinyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2012-2016. Dengan demikian, hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sri Wahyuni (2016) Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. *Non Performing Finance* (NPF) merupakan rasio pembiayaan yang bermasalah di suatu bank. Apabila pembiayaan bermasalah meningkat maka risiko terjadinya penurunan profitabilitas semakin besar. Banyak faktor yang akan mempengaruhi tingginya rasio NPF, tingginya nilai rasio NPF menunjukkan bahwa terdapat peluang kredit yang disalurkan bank kepada para nasabahnya mengalami masalah.

Sementara pada BPRS yang berada di Provinsi DIY dimana rata-rata BPRS-nya memiliki nilai NPF diatas 5%. Pihak BPRS di Provinsi DIY masih dirasa perlu melakukan kajian menyeluruh. Jadi, memang sangat penting sebelum memberikan kreditnya BPRS harus mengetahui secara menyeluruh mengenai terhadap nasabah yang berpotensi memungkinkan terjadi kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Masalah yang mungkin ditimbulkan dari rasio NPF ini dapat diantisipasi oleh pihak bank dengan meningkatkan kualitas kredit yang diberikan melalui seleksi yang lebih ketat terhadap nasabah yang meminta layanan kredit terhadap bank. Seperti karakter nasabah yang diperoleh dari hasil wawancara antara Customer Service kepada nasabah yang hendak

mengajukan pembiayaan, mengenai latar belakang, kebiasaan hidup, pola hidup nasabah, dan sebagainya. BPRS juga harus mampu menilai nasabah dari kemampuan nasabah dalam menjalankan keuangannya yang ada pada usaha yang dimiliki, apakah pernah mengalami masalah keuangan sebelumnya atau tidak. Lalu pihak BPRS juga harus mengetahui terkait dengan kondisi aset dan kekayaan yang dimiliki dan dikelola nasabah. Pihak BPRS juga harus memberikan pengertian kepada nasabah apabila terjadi gagal mengembalikan pinjaman maka pihak bank bisa saja menyita aset yang sebelumnya sebagai sebuah jaminan. Dan yang terakhir adalah komunikasi yang baik harus terjalin antara nasabah dengan BPRS selama periode bekerja sama.

4. Pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama (simultan) terhadap Profitabilitas.

Hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini yaitu *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama (simultan) terhadap Profitabilitas. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dan uji statistik F. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,598 atau 59,8%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2012-2016 dipengaruhi oleh variabel *Financing*

Deposit Ratio (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 59,8%. Sedangkan sisanya 40,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan pada penelitian ini. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 17,869. Kemudian nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel. Nilai F tabel dapat dilihat pada tabel F dengan probabilitas 0,05 pada $df_1=3$ dan $df_2=36$, diperoleh nilai F tabel 2,866. Nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($17,869 > 2,866$). Selain itu, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05

Pengaruh ketiga variabel *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama terhadap Profitabilitas BPRS di DIY pada periode 2012-2016 menunjukkan *Financing Deposit Ratio* (FDR) kearah negatif dengan nilai regresi 0,325, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) kearah positif dengan nilai regresi 0,174 dan *Non Performing Financing* (NPF) kearah positif dengan nilai regresi 0,099. Ketika variabel independen FDR, CAR dan NPF secara bersama-sama berpengaruh pada variabel dependen ROA. Tidak terjadi perubahan dalam arah pengaruh variabel CAR, namun terjadi perubahan arah pengaruh pada variabel FDR yang semula positif menjadi negatif dan NPF yang semula negatif menjadi positif. Sesuai dengan keadaan nyata pada BPRS di Provinsi DIY yang menyatakan bahwa FDR merupakan tingkat rasio pembiayaan yang

diberikan terhadap dana pihak ketiga, semakin tinggi nilai rasio FDR maka memberikan indikasi bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank. Sedangkan, FDR pada umumnya menjaga untuk tetap berada diatas 90% akan tetapi pada BPRS di Provinsi DIY masih banyak terdapat BPRS yang memiliki nilai rasio dibawah 90%. Karena apabila menaikkan rasio ini akan dikhawatirkan akan mempengaruhi naiknya rasio NPF yang merupakan risiko kredit bermasalah, dimana semakin besar rasio NPF menunjukkan bahwa risiko kredit yang disalurkan semakin bermasalah. Akan tetapi, apabila rasio FDR dibawah 90% berarti menunjukkan bahwa akan banyaknya dana yang menganggur (*idle funds*) namun dengan banyaknya *idle funds* menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki tingkat likuiditas yang baik. BPRS di Provinsi DIY cenderung lebih berhati-hati dalam mengalokasikan dananya sehingga masih banyaknya BPRS yang memiliki rasio FDR dibawah 90% demi menjaga agar nilai rasio NPF tetap dalam batas aman.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat dinyatakan bahwa *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis keempat yaitu *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Profitabilitas diterima.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian ini tidak maksimal. Adapun keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 12 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah tersebut merupakan sebagian kecil dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah secara nasional yang tercatat pada Bank Indonesia (BI) maupun yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga belum bisa mencerminkan seluruh Bank Perkreditan Rakyat Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia (BI) maupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
2. Penelitian ini menggunakan sampel dengan rentang waktu mulai 2012 sampai 2016. Periode pengamatan tersebut terbilang singkat sehingga kurang bisa mewakili kondisi dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah secara jangka panjang.
3. Pada penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Ratio* (NPF). Masih ada beberapa variabel potensial yang memungkinkan dapat mempengaruhi Profitabilitas (ROA), namun tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti : Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Return on Equity* (ROE).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Ratio* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2012-2016, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2012-2016. Hal ini menunjukkan bahwa apabila rasio *Financing Deposit Ratio* (FDR) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami kenaikan, maka profitabilitas mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya apabila rasio *Financing Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan maka profitabilitas akan mengalami penurunan.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa apabila rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami kenaikan, maka profitabilitas mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya apabila rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan maka profitabilitas akan mengalami penurunan.

3. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2012-2016. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai rasio *Non Performing Financing* (NPF) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami kenaikan, maka akan profitabilitas akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya apabila mengalami penurunan pada rasio *Non Performing Financing* (NPF), maka profitabilitas akan mengalami kenaikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
 - a. BPRS harus tetap menjaga agar nilai dari FDR tetap diatas 90% meskipun tingginya rasio FDR akan berakibat pada kurang likuidnya BPRS tersebut. Semakin tinggi dana yang disalurkan ke pihak ketiga maka pendapatan bank semakin meningkat. Pihak BPRS sebaiknya memperhatikan bagi hasil kepada nasabah agar tetap kompetitif.
 - b. BPRS yang memiliki nilai CAR dibawah 8% diharuskan mematuhi ketentuan modal minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
 - c. BPRS dengan nilai rasio NPF yang tinggi diatas 5% diharapkan dapat mengantisipasi dengan meningkatkan kualitas pembiayaan yang diberikan melalui seleksi yang lebih ketat terhadap nasabah

yang mengajukan pembiayaan terhadap bank dan menindak tegas apabila terindikasi unsur nepotisme dalam seleksi nasabah.

- d. BPRS yang memiliki nilai rasio ROA negatif diharapkan untuk meningkatkan kinerja keuangannya dengan mengoptimalkan pembiayaan yang disalurkan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya sebaiknya disarankan memperluas objek penelitian dimana penelitian ini hanya berfokus pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan memperpanjang periode pengamatan sehingga jumlah sampel data yang digunakan semakin banyak. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mencakup secara keseluruhan BPRS yang ada di Indonesia yang tercatat dalam Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independennya yang mampu mencakup BPRS secara keseluruhan misalnya menggunakan rasio BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) karena menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya dan juga rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif) karena menggambarkan penanaman aktiva produktif atau dana bank untuk memperoleh penghasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanti, R. (2011). Pengaruh Non Performing Loan Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Assets Pada Bank BUMN Di Indonesia. *Universitas Hasanuddin Makasar, Skripsi*.
- Andjani, I.Y. & Setiyanto, A.I. (2011). *Modul Praktikum Statistika 1 dengan Aplikasi Software SPSS 17*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Ariyani, D. (2010). "Analisis Pengaruh Car, Fdr, Bopo Dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Muamalat Indonesia" Tbk. Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah, 2(1).
- Aziz, H., & Irawati, Z. (2016). *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Net Interest Margin (NIM), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Bank Indonesia. (2012). Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. *Jakarta: Bank Indonesia*.
- Bank Indonesia. (2013). Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP. *diakses pada Tanggal, 10*.
- Budisantoso, T. Nuritomo. 2014. *Bank dan lembaga keuangan lain*.
- Dendawijaya, Lukman 2005 *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- _____. 2009 *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Firmansyah, I. (2015). Determinant of non performing loan: The case of Islamic bank in Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*.
- Ghozali, I. (2011). Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro*.
- Hadi, S. (2004). *Analisis Regresi*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Kasmir. (2007). *Manajemen perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. (2013). "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya". Jakarta: Rajawali Pers.
- Malayu SP. (2005). "Manajemen Sumber Daya Manusia". Jakarta: Bumi Aksara.

- Purwoko, D., & Sudiyatno, B. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 20(1).
- Rodoni, A., & Hamid, A. (2008). Lembaga Keuangan. *Jakarta: Zikrul Hakim*.
- Ryu, K. P., Piao, S. Z., & Nami, D. (2012). "A Comparative study between the Islamic and conventional banking systems and its implications". *Scholarly Journal of Business Administration*.
- Santoso, Singgih. (2010). *Statistik parametrik*. Elex Media Komputindo.
- SE BI Nomor 12/11/DPNP Tanggal 31 Maret 2010, Bank Indonesia (http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/page/se_121110.aspx) diakses pada tanggal 20 Maret 2018. Pukul 19.00
- Siamat, D., Kusumawardhani, P. N., & Agustin, F. (2005). *Manajemen lembaga keuangan: kebijakan moneter dan perbankan: dilengkapi UU no. 10 tahun 1998, UU no. 23 tahun 1999, UU no. 03 tahun 2004*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Simorangkir, O. P. (2004). Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank. *Bogor: Ghalia Indonesia*.
- Sofyan, S. (2002). Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 2(3), 194-219.
- Sugiyono, P. D. (2013). Metode Penelitian Manajemen. *Bandung: Alfabeta, CV*.
- Wahyuni, S. Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Periode 2011-2015).
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 10-19.
- Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER, Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2(12).
- Wijaya, R. D., & Sihombing, P. (2015). DETERMINAN KINERJA PROFITABILITAS BANK (STUDI KASUS BANK YANG TERDAFTAR DI KOMPAS 100–BEI TAHUN 2009–2012). *Journal of Business Strategy and Execution*.

Wulandari, N. (2016). Pengaruh Capitaladequacy Ratio, Non Performing, Financing, dan Financing to Deposit Ration Terhadap Return On Asset dan Return On Equity Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Studi pada BPRS di Wilayah Jabodetabek).

Yuliani (2007). *Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Public di Bursa Efek Jakarta .Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Volume 5.

<https://ekbis.sindonews.com/read/1176771/178/masyarakat-yogyakarta-cenderung-pilih-bprs-ketimbang-konvensional-1486118796> diakses pada tanggal 18 maret 2018

<https://ekbis.sindonews.com/read/1213624/178/industri-keuangan-nonbank-dan-bank-syariah-makin-moncer-1497434648> diakses pada tanggal 18 maret 2018

<http://finansial.bisnis.com/read/20161130/90/607618/fdr-tahun-depan-diprediksi-sama-dengan-2016> diakses pada tanggal 18 maret 2018

Lampiran

Lampiran 1. Daftar Populasi Penelitian

No	Nama BPRS	Kabupaten/Kota
1	BPRS Bangun Drajat Warga	Kabupaten Bantul
2	BPRS Madina Mandiri Sejahtera	Kabupaten Bantul
3	BPRS Margarizki Bahagia	Kabupaten Bantul
4	BPRS Cahaya Hidup	Kabupaten Sleman
5	BPRS Danagung Syariah	Kabupaten Sleman
6	BPRS FORMES	Kabupaten Sleman
7	BPRS Mitra Amal Mulia	Kabupaten Sleman
8	BPRS Mitra Cahaya Indonesia	Kabupaten Sleman
9	BPRS Barokah Dana Sejahtera	Kota Yogyakarta
10	BPRS Dana Hidayatullah	Kota Yogyakarta
11	BPRS Mitra Harmoni	Kota Yogyakarta
12	BPRS Unisia Insan Indonesia	Kota Yogyakarta

Sumber : www.bi.go.id (diolah)

Lampiran 2. Daftar Sampel Penelitian

No	Nama BPRS	Kabupaten/kota
1	BPRS Bangun Derajat Warga	Kabupaten Bantul
2	BPRS Madina Mandiri Sejahtera	Kabupaten Bantul
3	BPRS Margarizki Bahagia	Kabupaten Bantul
4	BPRS FORMES	Kabupaten Sleman
5	BPRS Mitra Amal Mulia	Kabupaten Sleman
6	BPRS Mitra Cahaya Indonesia	Kabupaten Sleman
7	BPRS Barokah Dana Sejahtera	Kota Yogyakarta
8	BPRS Dana Hidayatullah	Kota Yogyakarta

Sumber: www.bi.go.id (diolah)

Lampiran 3. Data Rasio FDR

(Dalam Persentase)

No	Nama BPRS	Kabupaten/Kota	Tahun	FDR
1	PT BPRS Bangun Derajat Warga	Kabupaten Bantul	2012	87,53
			2013	79
			2014	76,59
			2015	77,37
			2016	70,18
2	PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera	Kabupaten Bantul	2012	89
			2013	32,12
			2014	100,65
			2015	102,95
			2016	86,85
3	PT BPRS Margarizki Bahagia	Kabupaten Bantul	2012	70
			2013	73
			2014	90
			2015	99
			2016	96
4	PT BPRS FORMES	Kabupaten Sleman	2012	85,49
			2013	92,57
			2014	96,62
			2015	97,13
			2016	94,28
5	PT BPRS Mitra Amal Mulia	Kabupaten Sleman	2012	87,32
			2013	88,51
			2014	93,28
			2015	98,96
			2016	95,82
6	PT BPRS Mitra Cahaya Indonesia	Kabupaten Sleman	2012	71,33
			2013	69,98
			2014	62
			2015	55,71
			2016	68,2
7	PT BPRS Barokah Dana Sejahtera	Kota Yogyakarta	2012	96
			2013	96,4
			2014	92
			2015	85,1
			2016	79,72
8	PT BPRS Dana Hidayatullah	Kota Yogyakarta	2012	87,57
			2013	90,18
			2014	77,33
			2015	87
			2016	86,77

Lampiran 4. Data Rasio CAR

(Dalam Persentase)

No	Nama BPRS	Kabupaten/Kota	Tahun	CAR
1	PT BPRS Bangun Derajat Warga	Kabupaten Bantul	2012	20,47
			2013	19
			2014	17,86
			2015	16,32
			2016	16,1
2	PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera	Kabupaten Bantul	2012	14
			2013	7
			2014	9
			2015	11
			2016	11
3	PT BPRS Margarizki Bahagia	Kabupaten Bantul	2012	12,17
			2013	11,7
			2014	11,03
			2015	15,76
			2016	15,69
4	PT BPRS FORMES	Kabupaten Sleman	2012	9,11
			2013	10,16
			2014	12,78
			2015	13,41
			2016	16,36
5	PT BPRS Mitra Amal Mulia	Kabupaten Sleman	2012	22,68
			2013	21,65
			2014	23,61
			2015	20,27
			2016	21
6	PT BPRS Mitra Cahaya Indonesia	Kabupaten Sleman	2012	6,62
			2013	15,08
			2014	14
			2015	12,37
			2016	21,86
7	PT BPRS Barokah Dana Sejahtera	Kota Yogyakarta	2012	11
			2013	10,16
			2014	13
			2015	12,56
			2016	11,38
8	PT BPRS Dana Hidayatullah	Kota Yogyakarta	2012	13,85
			2013	15,27
			2014	18,55
			2015	18
			2016	18,12

Lampiran 5. Data Rasio NPF

(Dalam Persentase)

No	Nama BPRS	Kabupaten/Kota	Tahun	NPF
1	PT BPRS Bangun Derajat Warga	Kabupaten Bantul	2012	8,8
			2013	7,59
			2014	12,34
			2015	8,81
			2016	7,33
2	PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera	Kabupaten Bantul	2012	3,88
			2013	28,52
			2014	7,82
			2015	8,89
			2016	6,88
3	PT BPRS Margarizki Bahagia	Kabupaten Bantul	2012	3,39
			2013	4,09
			2014	4,45
			2015	3,73
			2016	9,06
4	PT BPRS FORMES	Kabupaten Sleman	2012	11,71
			2013	3,68
			2014	4,86
			2015	4,88
			2016	13,32
5	PT BPRS Mitra Amal Mulia	Kabupaten Sleman	2012	2,36
			2013	4,85
			2014	3,31
			2015	3,7
			2016	2,51
6	PT BPRS Mitra Cahaya Indonesia	Kabupaten Sleman	2012	3,74
			2013	6,77
			2014	20,91
			2015	8,88
			2016	4,86
7	PT BPRS Barokah Dana Sejahtera	Kota Yogyakarta	2012	6,3
			2013	3,77
			2014	4,8
			2015	4,67
			2016	4,39
8	PT BPRS Dana Hidayatullah	Kota Yogyakarta	2012	7,9
			2013	10,13
			2014	11,6
			2015	16,59
			2016	13,21

Lampiran 5. Data Rasio ROA

(Dalam Persentase)

No	Nama BPRS	Kabupaten/Kota	Tahun	NPF
1	PT BPRS Bangun Derajat Warga	Kabupaten Bantul	2012	4,21
			2013	3
			2014	2,46
			2015	2,58
			2016	2,5
2	PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera	Kabupaten Bantul	2012	2
			2013	-17,05
			2014	-3,18
			2015	2,63
			2016	1,15
3	PT BPRS Margarizki Bahagia	Kabupaten Bantul	2012	2,85
			2013	2,9
			2014	4,21
			2015	3,93
			2016	2,85
4	PT BPRS FORMES	Kabupaten Sleman	2012	1,02
			2013	0,57
			2014	1,32
			2015	1,4
			2016	1,48
5	PT BPRS Mitra Amal Mulia	Kabupaten Sleman	2012	1,86
			2013	2,11
			2014	2,47
			2015	2,56
			2016	2,01
6	PT BPRS Mitra Cahaya Indonesia	Kabupaten Sleman	2012	3,29
			2013	0,44
			2014	-7
			2015	-5,39
			2016	1,61
7	PT BPRS Barokah Dana Sejahtera	Kota Yogyakarta	2012	2
			2013	2,45
			2014	3
			2015	2,67
			2016	2,24
8	PT BPRS Dana Hidayatullah	Kota Yogyakarta	2012	7,7
			2013	1,69
			2014	3,43
			2015	2
			2016	3,65

Lampiran 6. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	40	32,12	102,95	84,1378	14,13124
CAR	40	6,62	23,61	14,7738	4,39311
NPF	40	2,36	28,52	7,732	5,28599
ROA	40	-17,05	7,7	1,4405	3,85463
Valid N (listwise)	40				

Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	2,44322281
Most Extreme Differences	Absolute	0,085
	Positive	0,072
	Negative	-0,085
Kolmogorov-Smirnov Z		0,539
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,933

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 8. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6,957	3,523		-1,974	0,056		
	FDR	0,099	0,034	0,363	2,879	0,007	0,701	1,427
	CAR	0,174	0,094	0,199	1,846	0,073	0,964	1,037
	NPF	-0,325	0,092	-0,446	-3,549	0,001	0,706	1,417

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 9. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,773 ^a	0,598	0,565	2,54299	1,080

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 10. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,662	2		1,331	0,192
	FDR	-0,017	0,02	-0,16	-0,846	0,403
	CAR	0,015	0,054	0,044	0,276	0,784
	NPF	0,057	0,052	0,207	1,1	0,279

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 11. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana FDR

Variables Entered/Removed^b

Model		Variables Entered	Variables Removed	Method
	1	FDR ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary

Model		R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	1	0,639 ^a	0,408	0,392	3,00479

a. Predictors: (Constant), FDR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	236,374	1	236,374	26,180	,000 ^a
	Residual	343,094	38	9,029		
	Total	579,468	39			

a. Predictors: (Constant), FDR

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13,218	2,904		-4,552	,000
	FDR	0,174	0,034	0,639	5,117	,000

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 12. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana CAR

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CAR ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,331 ^a	0,110	0,086	3,68444

a. Predictors: (Constant), CAR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63,612	1	63,612	4,686	,037 ^a
	Residual	515,855	38	13,575		
	Total	579,468	39			

a. Predictors: (Constant), CAR

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,854	2,068		-1,380	,176
	CAR	0,291	0,134	0,331	2,165	,037

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 13. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana NPF

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPF ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,673 ^a	0,453	,438	2,88845

a. Predictors: (Constant), NPF

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	262,428	1	262,428	31,454	,000 ^a
	Residual	317,039	38	8,343		
	Total	579,468	39			

a. Predictors: (Constant), NPF

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,235	0,816		6,413	,000
	NPF	-,491	0,087	-0,673	-5,608	,000

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 14. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	FDR, CAR, NPF ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,773 ^a	0,598	0,565	2,54299

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	346,663	3	115,554	17,869	0,000 ^a
	Residual	232,804	36	6,467		
	Total	579,468	39			

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,957	3,523		-1,974	0,056
	NPF	-0,325	0,092	-0,446	-3,549	0,001
	CAR	0,174	0,094	0,199	1,846	0,073
	FDR	0,099	0,034	0,363	2,879	0,007

a. Dependent Variable: ROA